



Media: Merapi

Hari: Selasa

Tanggal: 20 Mei 2014

Halaman: 6

MERAPI TRI DARMAYATI

Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti dan jajaran Disperindagkoptan saat meninjau gelar Pasar Tani di Balaikota.

Gelar Pasar Tani Ajang Promosi Pertanian Kota

LAHAN pertanian yang minim di Kota Yogyakarta bukan berarti minim produk pertanian. Terbukti beragam tanaman hias dan produk olahan pertanian di Kota Yogyakarta dipamerkan dalam Pasar Tani yang diadakan di parkir selatan Balaikota mulai 19 Mei sampai seminggu ke depan.

Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti saat membuka pameran mengatakan pertanian di kot bernilai rekreatif hobi. Ini karena terbatasnya lahan pertanian. Oleh sebab itu perlu perlakuan lebih dibandingkan pertanian yang memiliki lahan luas.

"Perlu perlakuan lebih lebih dibandingkan pertanian sesungguhnya. Dalam pameran ini selain menjual, sebaiknya juga diberikan cara-cara merawat tanaman dengan baik dan benar agar tidak layu. Bahkn mati setelah dibeli," papar Haryadi Senin (19/5).

Selain itu perlu juga penanganan ketahanan pangan yang menutut dengan pengolahan bahan pangan yang ada disekitar. Pengolahan hasil pertanian ini perlu melibatkan kaum perempuan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Hal senada dikatakan Kepala Dinas Perindustrian, perdagangan, Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta Suyana. Menurutnya gelar Pasar Tani ini menjawab kegelauan dari masyarakat Kota Yogyakarta dengan lahan yang sempit, mampu untuk bertani. Baik melalui tabulampot maupun tanaman hias yang dapat dipasarkan dan bisa untuk rekreasi hobi.

Pihaknya yakni pertanian perkotaan akan menjawab kebutuhan masyarakat untuk memperoleh sayuran segar. "Akan lebih baik jika masyarakat bisa memperoleh sayuran yang benar-benar segar dari lingkungan terdekatnya," ujarnya.

Untuk mendukung pertanian di Kota, luasan pertanian juga akan ditambah Kabid Pertanian Disperindagkoptan Kota Yogyakarta Benny Nurhantoro mengatakan tahun ini akan menambah luasan Kampung Florikultura seluas 2.000 meter persegi. Survei ketersediaan lahan dan potensi masih dilakukan.

"Lokasinya yang memungkinkan adalah di Kecamatan Kotagede. Pola bercocok tanam seperti Kampung Florikultura sangat cocok dengan kondisi Kota Yogyakarta yang berlahan sempit," tutur Benny.

Menurutnya keberadaan Kampung Florikultura yang sudah ada di Kelurahan Rejowinangun mampu memberikan dampak positif. Paling tidak masyarakat sekitar bisa memperoleh sayuran yang benar-benar segar. Bahkan membeli tanaman atau bibit. (Tri)-a

Id. Tri
NIP. 191

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005